

Vol. IV No. 2, Maret 2020, hlm. 136 – 142

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

PENGARUH TINGKAT KEHADIRAN MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KALKULUS MAHASISWA STIKOM TUNAS BANGSA

Ika Okta Kirana¹

¹Teknik Informatika, STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

email: ikaoktakirana123@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the relationship and influence of student attendance rates on student calculus learning outcomes at STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. This type of research is quantitative research. The sampling technique in this research used a judgmental sampling technique. The sample in this research was the first semester students majoring in Information Engineering class 19T01, amounting to 46 students. In collecting data used instrument documentation and questionnaires. To find out the influence of it is used simple regression analysis. Regression analysis results obtained significance value < 0.05 i.e. $0,000 < 0.05$ it means that there is a significant influence on the level of student attendance on calculus learning outcomes. Whereas for the linearity test, the significance value of deviation from linearity > 0.05 or $0.578 < 0.05$, which means that the data is linear patterned, with the regression formula is $Y = 2.779 + 0.690X$.

Keywords: Attendance rate, Learning outcome

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh tingkat kehadiran mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus mahasiswa di STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara keputusan (judgemental sampling). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu jurusan Teknik Informatika kelas 19T01 yang berjumlah 46 mahasiswa. Dalam pengambilan data digunakan instrument dokumentasi dan angket. Untuk mengetahui adanya pengaruh digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kehadiran siswa terhadap hasil belajar kalkulus. Sedangkan untuk uji linieritas diperoleh nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ atau $0,578 < 0,05$ artinya data berpola linier dengan persamaan regresinya adalah $Y = 2,779 + 0,690X$.

Kata kunci: Tingkat Kehadiran, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam

dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang

Vol. IV No. 2, Maret 2020, hlm. 136 – 142

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

dikemukakan M. Dalyono (dalam Mulyani, 2013) “belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat (dalam Slameto, 2003:180) adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta siswa akan absen atau membolos.

Kehadiran siswa didalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kehadiran di kelas merupakan factor penting dalam keberhasilan sekolah (Rothman, 2001). Departemen Pendidikan Amerika Serikat, Pusat Nasional untuk Statistik Pendidikan melakukan survey berupa kuesioner pada guru di sejumlah sekolah di

Virginia dan dari hasil statistic dari kuesioner menunjukkan bahwa ketidakhadiran dan keterlambatan adalah masalah serius (Doris Jean Jones, 2006). Guru tidak hanya menilai prestasi siswa hanya berdasarkan nilai yang diperolehnya melalui tes atau pun ujian tetapi juga melakukan penilaian yang salah satunya berasal dari tingkat kehadiran siswa. Siswa yang rajin masuk memberikan nilai positif tersendiri dalam penilaian.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti terhadap proses belajar mengajar didalam kelas, ditemukan berbagai jenis mahasiswa dengan motivasi yang berbeda pula. Dimana diperoleh respon belajar yang lebih baik pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadirannya dikelas dan partisipasi dalam belajar yang sangat baik. Sementara sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif dalam partisipasi belajar bahkan memiliki tingkat kehadiran dikelas yang rendah (dalam hal ini sering bolos/ tidak masuk kelas).

Dari hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa semester satu TA 2019/2020 jurusan Teknik Informatika terdapat sekitar 10% siswa yang menyukai mata kuliah Kalkulus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap kalkulus itu membosankan dan tidak menarik. Hal tersebut dikarenakan bahasa

Vol. IV No. 2, Maret 2020, hlm. 136 – 142

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

penyampaian yang tidak mudah dipahami. Anggapan ini telah tertanam dibenak mahasiswa sejak ditingkat SMP atau SMA. Pada akhirnya juga akan berakibat pada prestasi belajarnya terutama pada mata kuliah kalkulus yang mengalami penurunan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar kalkulus pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat kehadiran terhadap hasil belajar kalkulus pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dan bentuk hubungannya adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (bila X maka Y). Dalam penelitian ini ada variable independen (variabel yang mempengaruhi) tingkat kehadiran siswa (X) dan variable dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu hasil belajar matematika (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa semester satu jurusan teknik informatika yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 138

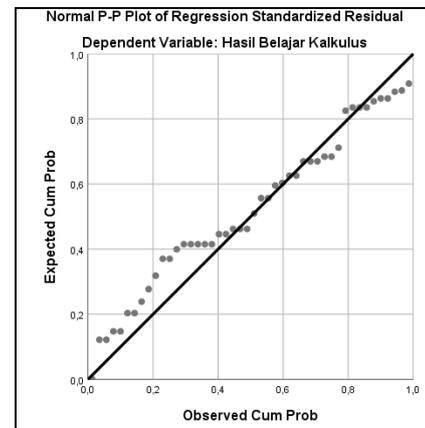
mahasiswa. Menurut Arikunto (2006: 12) “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjek besar maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 46 mahasiswa atau 33,33% dari populasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini bentuk angket yang digunakan adalah pilihan ganda, yaitu suatu bentuk angket dimana responden memilih alternative jawaban yang disediakan. Masing-masing angket dalam penelitian ini memiliki empat alternative jawaban untuk minat belajar dan tingkat kehadiran siswa yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Sedangkan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil data yang telah ada dan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2009:58). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah daftar nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, terlebih dahulu yang perlu diperhatikan adalah data yang digunakan normal dan linier. Untuk itu dilakukan uji normalitas dengan memperhatikan gambar normal probability plot, serta dilakukan uji linieritas untuk melihat hubungan apakah terdapat hubungan linier antar variabel. Berikut gambar dan hasil pengolahan data uji linieritas yang dibantu dengan SPSS versi 25.



Gambar 1. Grafik regresi normal probability plot

Berdasarkan gambar Normal P-P Plot diperoleh gambar titik-titik yang merupakan data penelitian menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dari gambar tersebut dapat diambil keputusan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajarKalkulus	Between Groups	(Combined)	9427,619	4	2356,905	32,602	,000
		Linearity	9283,371	1	9283,371	128,412	,000
		Deviation from Linearity	144,248	3	48,083	,665	,578
	Within Groups		2964,033	41	72,293		
	Total		12391,652	45			

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh table diatas, diperoleh nilai sig. Deviation from linearity > 0,05 yaitu 0,578 > 0,05 artinya terdapat hubungan linier antara variabel independent (tingkat kehadiran) dengan variabel dependent (hasil belajar). Dengan demikian

pengolahan data dapat dilanjutkan untuk melihat pengaruh antarvariabelnya, karena syarat data telah terpenuhi. Dimana untuk melakukan uji regresi linier syaratnya adalah data yang digunakan harus merupakan data normal dan linier.

Dalam penelitian ini ingin diduga besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah Variabel Tingkat kehadiran (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kalkulus (Y) Pada Mahasiswa Semester 1 STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada

koefisien regresi dari masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu melalui uji nilai signifikansi yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,779	5,560		,500	,620
	Tingkat Kehadiran	,690	,060	,866	11,464	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajarKalkulus

Dari tabel 2 diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 2,779 + 0,690X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk variable Tingkat kehadiran (X) yaitu: Konstanta (a) sebesar 2,779 artinya jika tidak ada pengaruh waktu belajar, maka hasil belajar statistika yaitu 2,779. Koefisien regresi pada persamaan tersebut bernilai positif artinya apabila tingkat kehadiran berpengaruh maka, hasil belajar

kalkulus juga akan meningkat sebesar 0,690.

Koefisien korelasi (R) menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yaitu menggambarkan besarnya hubungan antara variable tingkat kehadiran terhadap hasil belajar Kalkulus pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Berikut hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,749	,743	8,405

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kehadiran

b. Dependent Variable: HasilBelajarKalkulus

Berdasarkan table 3 diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi antara variable waktu belajar (X) terhadap variable hasil belajar (Y) pada

mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa yaitu sebesar 0,866 atau sebesar 86,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/korelasi

sempurna antara variable *independent* (tingkat kehadiran) dengan variable *dependent* (hasil belajar).

Pada table 3 juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,749 sehingga besar nilai presentase sumbangan pengaruh variable *independent* (tingkat kehadiran) terhadap variable *dependent* (hasil belajar) yaitu sebesar 74,9%. Jadi, variasi variable *dependent* (hasil belajar) dapat dijelaskan oleh variable *independent*

(tingkat kehadiran) sebesar 74,9% dan masih terdapat 25,1% variasi dari variable *dependent* (hasil belajar) yang tidak dapat dijelaskan oleh variable *independent* (tingkat kehadiran) tetapi dapat dijelaskan oleh variable *independent* lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui pengaruh variable tingkat kehadiran terhadap hasil belajar. Berikut hasil perhitungan uji nilai signifikansi.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9283,371	1	9283,371	131,413	,000 ^b
	Residual	3108,282	44	70,643		
	Total	12391,652	45			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kalkulus

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kehadiran

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, merujuk pada cara pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka, tingkat kehadiran (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat kehadiran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Kalkulus pada mahasiswa semester 1 jurusan Teknik Informatika Tahun Ajaran 2019/2020 STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang positif ditunjukkan dari nilai

koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti semakin baik tingkat kehadiran maka akan diikuti semakin baik pula hasil belajar kalkulus mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data, maka diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yaitu, tingkat kehadiran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kalkulus pada mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa. Untuk itu perlu diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa akan memperbaiki tingkat kehadirannya

Vol. IV No. 2, Maret 2020, hlm. 136 – 142

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

dalam kelas khususnya mata kuliah kalkulus. Selain itu perlu adanya ketegasan dan kebijaksanaan berupa punishment maupun reward dari program studi untuk menindaklanjuti tingkat kehadiran mahasiswa

sehingga dapat diterapkan untuk semua mata kuliah yang ada di program studi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Jones, Doris Jean. 2006. "The Impact of Student Attendance, Socio-Economic Status and Mobility on Student Achievement of Third Grade Students in Title I Schools". *Dissertation*. Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- [3] Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 3 (2): 115 – 125. ISSN: 2088 – 351X.
- [4] Mulyani, Dessy. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar*. Konselor, Vol. 2 No. (1), 27 – 31.
- [5] Rothman, Sheldon. 2001. *School Absence and Student Background Factors: A Multilevel Analysis*. *International Education Journal*/Vol.2 No.1, pp.5968.
- [6] Riduwan. 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- [7] Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [8] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Syofian Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers